

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku individu dari kemampuan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik merupakan hasil dari pendidikan. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya proses belajar di negara kita tidak lepas dari kemampuan masyarakat dalam memahami akan pentingnya kebutuhan untuk belajar, bersosial, berperilaku sesuai norma berpikir kreatif dan mampu mengolah emosi serta kesehatan jasmani maupun rohani.

Sistem pembelajaran di Indonesia hendaknya lebih ditekankan pada cara memberikan pembelajaran yang berpusat pada anak, yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan mengakomodasi semua kebutuhan anak di kelas. Sekolah Inklusi hendaknya mampu memberikan terobosan-terobosan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar anak dengan keragaman kemampuannya, baik secara akademik, sosial, dan berperilaku secara normatif dengan menyesuaikan diri untuk berperilaku positif dengan teman-teman di sekolahnya.

Paradigma sekolah inklusi saat ini merupakan sebuah kecenderungan (*trend*) dalam bidang pendidikan belakangan ini. Pemahaman ini didorong oleh fenomena untuk menegakkan hak asasi manusia dan demokrasi serta adanya tuntutan untuk memenuhi pendidikan yang multikultur, berkeadilan, dan menciptakan kesetaraan. Untuk menjalankan suatu pendidikan inklusif

diperlukan komponen guru, komponen siswa, sarana dan prasarana, kurikulum serta pendekatan pembelajaran yang tepat, terlebih untuk sekolah inklusif dengan beraneka ragam karakteristik individunya, maka perlu strategi yang baik untuk dapat memberikan pemahaman kepada setiap anak yang ada di sekolah tersebut.

Anak dengan kemampuan normal pada umumnya akan memberikan perhatian dan mampu mengkontrol sikap dan perilaku sosialnya ketika berinteraksi dengan orang lain, sedangkan pada pikiran anak dengan hambatan ADHD atau sering disebut dengan gejala hiperaktivitas yaitu *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, atau dalam bahasa Indonesia disebut GPPH (Gangguan Pemusatkan Perhatian dan Hiperaktivitas). Anak yang mengalami gangguan hiperaktivitas cenderung tidak bisa diam dan sangat aktif bergerak. menurut Sugiarmin, (2006:4), “Anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan terkenal dengan istilah medisnya yaitu ADHD”. Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung atau bersosialisasi dengan anak normal lainnya karena anak akan cenderung lebih aktif bergerak daripada anak normal lainnya, bahkan anak tersebut terlihat sering mengganggu teman-teman lainnya. Kesulitan pada anak ADHD juga berdampak pada kemampuan bersosialisasi dengan teman-temannya, guru ataupun masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya metode penanganan yang tepat untuk dapat memberikan pendidikan dan keterampilan anak yang mengalami hiperaktivitas pada ADHD.

Salah satunya metode pendekatan yang dapat dilakukan di sekolah inklusif yaitu dengan penerapan metode Inkuiiri. Pendekatan inkuiiri sebagai pengajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuan, (Kuslan et, al, 1986). Sedangkan Piaget et al, (2010) menjelaskan tentang metode inkuiiri, yang dapat dikaji sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, dan menghubungkan penemuan satu dengan yang lain, membandingkan apa yang mereka temukan dengan yang orang lain temukan, maka dapat ditegaskan bahwa metode inkuiiri merupakan sebuah teknik pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar berupa cara mengembangkan pola berpikir secara ilmiah melalui proses mengetahui secara langsung. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar berdasarkan hasil pengamatannya secara langsung dan mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah sekaligus dalam menjelaskan proses pemecahan masalah tersebut.

Hasil jurnal yang ditulis oleh Suid, et al. (2016:1-2), membuktikan bahwa penerapan metode inkuiiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, hasil tersebut dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku atau keterampilan yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian kegiatan inkuiiri yang berupa membaca, mengamati, mendengar, meniru, menulis, dan berdiskusi sebagai bentuk pengalaman

individu dengan lingkungan. Dari hasil jurnal tersebut dapat ditegaskan bahwa model pendekatan inkuiri di tingkat Sekolah Dasar lebih menekankan pada keterlibatan langsung semua siswa di kelas saat proses belajar yang akan membuat adanya kemampuan belajar berfikir siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sedangkan pada pengembangan sikap percaya diri akan membentuk sendiri ketika anak berinteraksi secara sosial dengan menghargai keberagaman teman yang ada di sekitarnya. Adapun jurnal yang ditulis oleh Setiasih et al. (2016:2), disampaikan bahwa hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian ini juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan, terlihat pada pelaksanaan siklus I sampai III melalui pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan juga aktivitas siswa pada materi sifat-sifat magnet.

Dari hasil penerapan metode inkuiri dan kemampuan anak ADHD yang sudah digambarkan di atas, maka peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Yogyakarta, yang dipilih secara acak/ *random*. Saat melakukan obeservasi di tiga sekolah inklusif, peneliti mengamati ada permasalahan yang timbul, yaitu (1) Terdapat perbedaan yang mencolok dalam penerapan pembelajaran di sekolah inklusif, antara lain saat pembelajaran di kelas, guru masih banyak memberikan materi secara klasikal yaitu dengan menggunakan metode caramah dan memberikan penugasan dengan level materi yang tinggi sehingga mempengaruhi kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti materi tersebut, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan IPA; (2) Terdapat bahwa guru belum banyak

mengetahui secara khusus karakteristik masing-masing siswa di kelasnya, hampir setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus dengan hambatan ADHD dan *slow learner* atau lambat belajar, sehingga penilaian pada kemampuan akademik siswa sangat jauh perbedaannya, karena tidak disesuaikan pada hasil assesmen dan kemampuan awal anak saat pertama kali masuk di kelas IV; (3) Terlihat pada guru kesulitan dalam memodifikasi desain pembelajaran yang mampu merangkul semua karakteristik kemampuan belajar anak di kelas, sehingga guru kesulitan untuk mengkolaborasikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa di bidang sosial dan prilaku anak ADHD yang cenderung aktif; (5) Guru kelas sangat memerlukan metode pendekatan pembelajaran dengan metode yang beragam, kreatif, dan dengan pendekatan yang efektif; (6) Sekolah inklusif yang belum sepenuhnya memberikan program untuk mengajak orang tua siswa dalam bekerjasama memberikan pendampingan anak saat berada di luar sekolah.

Dari hasil observasi tersebut maka ditegaskan bahwa salah satu yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di sekolah inklusif yaitu belum diterapkannya metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh kemampuan siswa yang beragam di sekolah inklusif. Dengan demikian Maka penelitian ini akan mencari bagaimana pengaruh dari penerapan metode inkuiiri terhadap perkembangan prestasi akademik dan interaksi sosial pada anak ADHD di sekolah inklusif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Di sekolah Inklusif guru masih banyak memberikan materi secara klasikal yaitu dengan menggunakan metode caramah dan memberikan penugasan dengan level materi yang tinggi sehingga mempengaruhi kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti materi tersebut khususnya pada mata pelajaran Matematika dan IPA.
2. Guru kelas di sekolah inklusif belum banyak mengetahui secara khusus karakteristik masing-masing siswa di kelasnya, hampir setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus antara lain dengan hambatan ADHD dan *slow learner* atau lambat belajar. sehingga penilaian pada kemampuan akademik siswa sangat jauh perbedaannya, karena tidak disesuaikan pada hasil assesmen dan kemampuan awal anak saat pertama kali masuk di kelas IV.
3. Guru kelas kesulitan dalam memodifikasi desain pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua karakteristik kemampuan belajar anak di kelas sehingga guru kesulitan untuk mengkolaborasikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa di bidang sosial dan perilaku anak ADHD yang cenderung aktif.
4. Karakteristik anak ADHD yang cenderung aktif dan sering mendapati masalah sosial dan perilaku dengan teman-temannya, membuat guru kelas kesulitan dalam pendampingan anak ADHD di sekolah, maka perlu strategi

untuk dapat merangkul semua siswa dengan aneka ragam karakteristik, agar terlayani kebutuhan pembelajarannya.

5. Guru kelas sangat memerlukan metode pendekatan pembelajaran dengan metode yang beragam, kreatif, dan dengan pendekatan yang efektif.
6. Guru perlu mencoba menerapkan metode inkuiiri untuk melihat pengaruh prestasi akademik pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta interaksi sosial siswa di sekolah inklusif, khususnya pada anak ADHD.

C. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “perlunya menerapkan metode inkuiiri khususnya pada anak ADHD untuk melihat pengaruh dari prestasi akademik pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta pada interaksi sosial anak di sekolah inklusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat diberikan rumusan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh dari penerapan metode inkuiiri pada kemampuan prestasi akademik dan interaksi sosial anak ADHD di sekolah inklusif?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh dari metode pendekatan inkuiiri terhadap kemampuan prestasi akademik dan interaksi sosial anak ADHD di sekolah inklusif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yaitu dengan menggunakan metode inkuiiri untuk dapat melihat pengaruh dari metode inkuiiri pada kemampuan prestasi akademik dan kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif khususnya pada anak ADHD di kelas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu bermanfaat bagi:

- a. Guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu model yang memberikan hasil evaluasi dan masukan mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkul semua siswa agar ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, untuk dijadikan sebuah referensi dalam menentukan kebijakan baru mengenai metode pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan inkuiiri.

c. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kalangan umum, orang tua anak, para peneliti dan pembaca lainnya sebagai salah satu pilihan metode pendekatan dan menganalisis seberapa besar kebutuhan pembelajaran untuk anak yang memiliki beragam karakteristik, dan dalam membuat acuan model pembelajaran yang mampu mengkombinasikan karakteristik dan kemampuan belajar setiap anak di sekolah.